

## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA TEKS CERPEN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 CANDUNG

**Wiwi Noveria Husna. A**  
Universitas Negeri Padang  
[wiwinoveria@gmail.com](mailto:wiwinoveria@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan pada karangan teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Candung. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan, seperti kesalahan pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, pemakaian huruf tebal, penulisan kata berimbuhan, serta penulisan kata depan. Kesalahan ini disebabkan karena kurangnya ketelitian dan pemahaman siswa dalam mengimplementasikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) saat menulis. Dalam hal ini siswa harus diberikan pemahaman yang lebih akan EBI.

**Kata Kunci:** *kesalahan ejaan, teks cerpen*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the spelling errors in the short story text of the XII grade students of SMA Negeri 1 Candung. This research method is descriptive qualitative. Data were collected using documentation techniques. The results of this study indicate that there are still many students who make mistakes in using spelling, such as errors in using capital letters, using italics, using bold, writing affix words, and writing prepositions. This error is caused by the lack of thoroughness and understanding of students in implementing Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) when writing. In this case, students must be given a deeper understanding of EBI.*

**Keywords:** *spelling errors, short story text*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis (Pandini, 2020:21). Dengan dikuasainya keterampilan menulis, maka siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena dalam menulis harus sesuai dengan aturan, yaitu Ejaan Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis menghendaki berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan (Wulandari, et.al, 2015: 2).

Ejaan adalah aturan yang dibuat sebagai pedoman dalam melakukan pemindahan bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Aturan penulisan tersebut berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Selama pertumbuhan dan perkembangan zaman itulah, terdapat beberapa ejaan yang diberlakukan dalam penulisan, saat ini aturan penulisan yang digunakan adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan Bahasa Indonesia telah ditetapkan dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Ermanto & Emidari, 2018: 28). Tidak hanya siswa, namun seluruh masyarakat terdidik khususnya dalam bidang akademik harus berpedoman kepada EBI dalam menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berbasis teks, oleh sebab itu siswa harus mampu menguasai EBI untuk terampil dalam menulis. Pada keterampilan menulis, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan berdasarkan penggunaan bahasa yang benar. Salah satu keterampilan menulis yang dituntut untuk dapat dikuasai oleh siswa kelas XII yaitu keterampilan menulis teks cerpen.

Teks cerpen merupakan cerita pendek yang berisikan kisah kehidupan manusia. Teks cerpen mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Dalam menulis teks cerpen, penulis harus memperhatikan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata ulang, dan sebagainya.

Siswa harus mempelajari apa saja aturan-aturan penulisan yang baik dan benar (Lasiratan, 2019: 35). Pada kenyataannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi di SMA Negeri 1 Candung.

Peneliti hanya berfokus meneliti kesalahan ejaan pada teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Candung. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian yang sama di sekolah ini sebelumnya. Alasan peneliti memilih kelas XII dalam penelitian ini, karena menurut peneliti di kelas XII banyak melakukan kesalahan penggunaan ejaan khususnya pada teks cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memahami penggunaan ejaan yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Candung”. Saat menganalisis, penulis menemukan kesalahan ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca: tanda koma dan tanda pisah, kesalahan penulisan kata: kata dasar, kata depan, kata ganti, dan kata depan, kesalahan penggunaan huruf tebal, dan kesalahan penggunaan huruf miring.

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Harimurti, (dalam Lasiratan, 2019: 36), analisis dilakukan oleh peneliti bahasa untuk mendapatkan catatan-catatan lapangan yang diperlukan, dilakukan dengan pengumpulan-pengumpulan teks. Sementara itu, Corder (dalam Lasiratan, 2019: 36), mengemukakan pandangannya bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pedoman kerja. Terdapat beberapa tahap melakukan analisis kesalahan berbahasa yaitu, (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasi kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan (Lasasati, 2019:

36) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bahasa dengan mengikuti prosedur tertentu.

Azwardi, (Lasiratan, 2019: 36), menyatakan bahwa fungsi ejaan adalah sebagai pedoman dalam pembakuan tata bahasa, pedoman pembakuan kosakata peristilahan, serta sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis.

### **Ejaan Bahasa Indonesia**

Kalimat yang baik adalah kalimat yang mengikuti aturan tertentu (Emanto dan Emidar, 2018). Berikut kaidah penulisan huruf kapital: (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat; (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung; (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, kitab suci, nama Tuhan termasuk kata ganti; (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang; (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang; (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang; (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama agama, bangsa, dan suku; (8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, peristiwa sejarah, dan hari raya; (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi; (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi; (11) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata untuk nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan; (12) huruf kapital dipakai sebagai singkatan nama, gelar, dan sapaan; (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan keakraban seperti bapak, ibu, kakak, saudara, dan paman yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan.

Pemakaian tanda koma sudah diatur dalam pedoman ejaan bahasa Indonesia. Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia (dalam Prasetya, 2019: 122), menjelaskan bahwa tanda koma digunakan penulis untuk menulis gelar akademik dan kalimat majemuk. Penulisan tanda koma (,) pada gelar akademik ditulis di antara nama dan singkatan gelar yang mengikutinya. Penulisan tanda koma pada kalimat majemuk digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat mendahului induknya. Selanjutnya, Ermanto dan Emidar (2018) menyatakan bahwa, dalam EBI pemakaian tanda pisah (—), diatur sebagai berikut: (1) tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar kalimat, (2) tanda pisah digunakan untuk menegaskan adanya keterangan aposisi, dan (3) tanda pisah dipakai di antara tanggal, dua bilangan, atau tempat.

Penggunaan huruf tebal dan huruf miring dalam menulis juga telah diatur dalam EBI. Menurut Ermanto dan Emidar (2018:31), aturan penggunaan huruf tebal yaitu (1) digunakan untuk menegaskan tulisan yang sudah ditulis miring dan untuk menegaskan bagian-bagian karangan seperti judul buku, bab subbab. Selanjutnya aturan

menggunakan huruf miring adalah (1) menuliskan judul buku dalam daftar pustaka, (2) menghusuk kata atau kelompok kata dalam kalimat, dan (3) menuliskan kata dengan istilah bahasa asing. Selanjutnya penulisan kata juga sudah diatur dalam EBI. Kata ganti ku-, mu-, nya-, ditulis serangkai dengan kata yang mengiditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh pada bentuk kesalahan ejaan pada teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Candung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan hasil teks cerpen siswa untuk dijadikan bahan dokumentasi tertulis yang nantinya akan ditindak-lanjuti dengan teknik catat. Pencacatan dilakukan untuk memperoleh data bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks cerpen siswa. Setiap bentuk kesalahan penggunaan ejaan ditandai/dicatat dalam kartu data berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 246) yaitu redupsi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Ketidaktepatan Pemakaian Ejaan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesalahan ejaan dalam membuat teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Candung. Adapun bentuk kesalahan ejaan yang diperoleh, yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil. (2) kesalahan penggunaan tanda baca; tanda koma dan tanda petik, (3) kesalahan penggunaan kata; kata dasar, kata depan, kata ganti, dan kata turunan, (4) pemakaian huruf tebal, dan (5) kesalahan penggunaan huruf miring. Uraian bentuk-bentuk kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf**

#### **1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital**

Dalam penulisan teks cerpen, banyak ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan Ejaan Bahasa Indoensia. Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital adalah sebagai berikut.

- (1) “**m**ata ku terbuka mendengar suara azan...”
- (2) “Aku melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah **lasi**.”
- (3) “Aku memiliki tiga orang sahabat di SMA, yaitu **d**ini, **a**ndin, dan **d**odi”.

Kutipan (1), (2) dan (3) merupakan contoh penggunaan huruf kapital yang salah. Kutipan (1) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, seharusnya penulisannya diawali dengan huruf kapital “**M**ata”. Selanjutnya pada kutipan (2) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama geografis. Kata “**lasi**”

yang merupakan nama geografis harusnya huruf awalnya ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat adalah Lasi. Kutipan (3) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama orang, seharusnya tiap-tiap nama orang ditulis dengan huruf kapital. Sehingga, penulisan yang benar adalah “Aku memiliki tiga orang sahabat di SMA, yaitu Dini, Andin, dan Dodi”. Penganalisisan tersebut sejalan dengan pendapat Ermanto dan Eminar (2018:31), yang menyatakan bahwa huruf kapital dipakai untuk beberapa hal seperti penulisan di awal kalimat, nama geografi atau tempat, dan penulisan nama orang.

## **2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kecil**

Kesalahan penggunaan huruf kecil juga terdapat pada karangan cerpen yang ditulis oleh siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan penggunaan huruf kecil. Umumnya, siswa menggunakan huruf kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil. Contoh kesalahan penggunaan huruf kecil terdapat pada kutipan berikut.

- (4) “Perpisahan tersebut sangatlah berkesan, Yang dilakukan pada 28 April 2018.”

Pada kutipan (4) tersebut, kata “Yang” terletak di tengah-tengah kalimat haruslah ditulis sesuai dengan kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu “yang”, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “..., yang dilakukan pada 28 April 2018.” Kata “yang” menjadi huruf kapital jika ditujukan untuk nama tuhan, seperti “Yang Maha Esa”. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermanto dan Emidar (2018:31), yang menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan kegamaan yang diikuti nama orang. Dalam masalah ini berkaitan dengan nama lain Tuhan, seperti, Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, dan lain sebagainya.

## **Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks cerpen yang ditulis oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda koma dan tanda petik yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Penggunaan Tanda Koma (,)**

Berdasarkan teks cerpen yang ditulis oleh siswa, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan cerpen siswa. Contoh dalam kutipan berikut.

- (5) “Kami makan tadi buk,, lapar perut kami buk,, orang juga ramai buk.”  
(6) “Kami sering bermain berempat yaitu, Rani, Anisa, Rini dan aku.”

Pada kutipan (5) kesalahan terdapat pada penggunaan tanda koma yang berlebihan. Dalam kaidah penulisan yang benar, tanda koma hanya ditulis satu kali saja, namun pada kutipan tersebut ditulis dua kali, sehingga ini merupakan sebuah kesalahan. Kutipan (6) kesalahan terdapat pada kurangnya penggunaan tanda koma pada suatu kalimat yang didalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur perincian. Pada kalimat tersebut terdapat beberapa nama, seharusnya, antara nama yang satu dengan yang lainnya diberi tanda koma. Seharusnya, penulisan yang benar yaitu “Kami sering bermain berempat yaitu, Rani, Anisa, Rini, dan aku.” Hal ini dikarenakan dalam EBI penggunaan tanda koma dipakai untuk kata-kata yang mengandung suatu perincian. Penganalisisan kutipan yang salah tersebut sesuai dengan pendapat (Ermanto dan Emarinar, 2018:57).

## 2. Penggunaan Tanda Petik (“...”)

Peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih belum memahami penggunaan tanda petik yang benar. Contoh dalam kalimat langsung berikut.

(7) Teman kelas: hai Tiara

Kutipan (7) merupakan contoh penggunaan tanda petik yang salah. Berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan. Pada data yang ditemukan, siswa tidak menggunakan tanda petik. Selain itu, setelah tanda petik ditulis dengan huruf kapital seperti berikut: Teman kelas: “Hai Tiara”. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermanto dan Emidar (2018:73), yang menyatakan bahwa tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari percakapan, naskah atau

### Bentuk Kesalahan Penulisan Kata

Dalam karangan cerpen yang ditulis oleh siswa, peneliti menemukan kesalahan penulisan kata, baik itu kata dasar, kata turunan, kata ganti, dan kata depan. Kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang belum mendapatkan imbuhan, baik itu awalan, akhiran, sisipan, maupun gabungan dari awalan dan akhiran (Ermanto dan Emidar, 2018:41). Dalam teks cerpen yang dianalisis oleh peneliti, ditemukan kesalahan penulisan kata dasar. Contohnya dalam kutipan berikut.

(8) “Aku berterima kasih pada **irang** itu, dan setelah itu, dia **langsng** pergi.”

Kutipan tersebut merupakan kesalahan penggunaan kata dasar. Penulisan kata **irang** dan **langsng** merupakan sebuah kesalahan karena tidak sesuai dengan EBI dan KBBI. Penulisan kata dasar yang benar dari kata **irang** dan **langsng** adalah orang dan langsung. Beberapa siswa menuliskan kata dasar yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan

dan KBBI.

## 2. Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kata turunan merupakan kata yang telah mendapatkan imbuhan, baik itu di awal, di akhir, di tengah maupun gabungan di awal dan di akhir. Dalam penelitian yang dilakukan pada karangan cerpen siswa, peneliti pun menemukan kesalahan dalam menuliskan kata turunan. Seperti yang telah diatur dalam EBI, kata turunan ditulis serangkai dengan kata yang mendahului atau kata yang mengikutinya, namun dalam beberapa karangan narasi yang ditulis oleh siswa terdapat kesalahan penulisan kata turunan. Umumnya, siswa menulis secara terpisah antara awalan dan kata dasar. Contohnya terdapat pada kutipan “Waktu itu siswa **di bagi** menjadi lima kelas...” Kata **di bagi** pada kutipan tersebut merupakan sebuah kesalahan penulisan kata turunan. Kata **dibagi** merupakan kata turunan, yang berasal dari kata dasar bagi, sehingga penulisannya haruslah dirangkaikan. Penulisan yang benar dari kata di atas adalah **dibagi**.

## 3. Kesalahan Penulisan Kata Ganti

Kata ganti yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya (Ermanto dan Emidar, 2018:53). Peneliti menemukan beberapa kesalahan penulisan kata ganti. Kesalahan siswa umumnya salah dalam penulisan kata ganti -ku. Pada teks cerpen yang ditulis oleh siswa, umumnya kata ganti ditulis secara terpisah dengan kata dasarnya. Contohnya dalam kutipan berikut.

(9) “**Teman ku** yang sedang duduk tengah asik menngobrol hanya terdiam **melihat ku**.”

Kata yang dicetak tebal pada kutipan tersebut merupakan bentuk kesalahan penulisan kata ganti ku. Dalam EBI, kata ganti haruslah ditulis serangkai dengan kata yang mendahului ataupun kata yang ada dibelakangnya (Ermanto dan Emidar, 2018:53). Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah **temanku**, dan **melihatku**.

## 4. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di, ke, dan dari*

Dalam EBI, penulisan kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya Ermanto dan Emidar (2018:46). Peneliti menemukan banyak kesalahan penulisan kata depan pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Dari analisis peneliti, beberapa siswa masih belum bisa membedakan penulisan kata depan dan kata turunan, sehingga terjadi kesalahan saat penulisan. Contohnya dalam kutipan berikut.

(10) “Kamu duduk **disini** saja.”

Kutipan tersebut merupakan kesalahan penulisan kata depan **di** pada kata **disini**. Kata depan haruslah ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah **di sini**.

Kesalahan bukan hanya ditemukan pada penulisan kata depan di-, namun juga pada kata depan ke-. Contoh dalam kutipan berikut “Kenapa kita tidak masuk kedalam”. Pada kutipan tersebut terdapat kesalahan kata depan **ke** pada kata **kedalam**. Oleh karena itu,

penulisan yang benar adalah **ke dalam**.

### **Bentuk Kesalahan Pemakaian Huruf Tebal**

Dalam penulisan teks cerpen siswa, ditemukan penggunaan huruf tebal yang salah. Semua tulisan dicetak tebal. Menurut Ermanto dan Emidar (2018:40), dalam EBI Dalam EBI, huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring dan untuk menegaskan bagian-bagian karangan seperti judul, bab, subbab. Pada data yang ada, peneliti menemukan kesalahan penggunaan huruf tebal. Semua tulisan ditebalkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan EBI, seperti pada kutipan berikut.

- (11) **Saya bertemu dengannya di sekolah, dia tidak memakai dasi sesuai aturan tata tertib sekolah. Ternyata semua pelanggaran yang diperbuatnya selama ini, terjadi karena ia tidak mempunyai uang untuk membeli atribut tersebut.**

### **Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf Miring**

Dalam penulisan teks cerpen siswa, ditemukan penggunaan huruf miring yang salah. Pada data ditemukan kesalahan berikut.

- (12) “Silva: “ayo **guys** kita ganti pakaian.”, “... karena adanya virus **corona**.”,  
(13)“**Assalamu’alaikum**,...”.

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:39), dalam EBI huruf miring digunakan untuk beberapa hal seperti menuliskan judul buku, nama majalah atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan termasuk dalam daftar pustaka. Kemudian, huruf miring juga digunakan pada kata atau ungkapan dalam bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar adalah Silva: “Ayo *guys* kita ganti pakaian.”, “*Assalamu’alaikum*,...” , “...*corona*”

## **SIMPULAN**

Ejaan merupakan aturan yang dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam memindahkan bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Dengan demikian, apabila ejaan tersebut belum benar dan masih memiliki kekurangan dalam pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, ejaan yang sudah ada akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu (Ermanto dan Eminar , 2018: 26). Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menulis adalah ejaan, karena dengan tepatnya penggunaan ejaan maka pembaca akan lebih mudah dalam memahami makna yang terdapat dalam tulisan tersebut, tetapi penulisan ejaan yang disempurnakan masih sering mengalami kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, mengenai bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks cerpen siswa kelas XII SMAN 1 Candung, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis teks cerpen. Adapun jenis-jenis kesalahan yang

dilakukan adalah (1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil. (2) kesalahan penggunaan tanda baca; tanda koma dan tanda petik, (3) kesalahan penggunaan kata; kata dasar, kata depan, kata ganti, dan kata turunan, (4) pemakaian huruf tebal, dan (5) kesalahan penggunaan huruf miring. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami kaidah dalam penulisan dan penggunaan EBI, sehingga melanggar kaidah yang telah ditetapkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menggunakan EBI.

## DAFTAR PUSTAKA

Bangunrejo 01 Kabupaten Malang.  
*Penelitian Tindakan Kelas.*

Ermanto dan Emidar (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.

Gantamitrika dkk.(2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.

Lasiratan, W. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 4 Tolitoli. *Bahasa dan Sastra*, 4(3).

Mustakim, (2016). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Bahasa dan Sastra*, 5(4).

Prasetya, A. D. A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata pada Surat Dinas di STKIP Al Hikmah Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3 (1), 120-127.

Wulandari, V. (2015). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Karangan Narasi Sisa Kelas IV SDN